

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah komponen terpenting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan Indonesia yang setinggi-tingginya. Untuk itu, perencanaan sumber daya manusia kesehatan perlu ditatalaksanakan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan serta kebutuhan masyarakat.(1)

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengadaan dan pendayagunaan tenaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan dan pasien merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan adalah pelayanan kefarmasian. (2)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pekerjaan kefarmasian Nomor 51 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (4) adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di apotik merupakan bagian dari pekerjaan kefarmasian. Sedangkan pekerjaan kefarmasian menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pekerjaan kefarmasian Nomor 51 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) : Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk

pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat atas resep dokter pelayanan informasi obat, bahan obat dan obat tradisional. (3)

Disebutkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia tentang Apotek, apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan dalam membantu tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian serta praktek profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian. (4)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian di apotek merupakan bagian dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berperan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. (5) Pelayanan kefarmasian dilakukan secara terpadu yang meliputi kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan.

Pengelolaan sediaan farmasi adalah salah satu bagian dari penyelenggaraan kegiatan pelayanan kefarmasian di apotek. Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai di apotek meliputi perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi (pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan), serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan. Kegiatan pengelolaan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi dan bahan habis pakai yang efektif, efisien, dan rasional. Selain itu, juga meningkatkan kompetensi dan kemampuan tenaga

kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. (5)

Ketersediaan dan kualitas obat harus selalu terjaga sebagai salah satu jaminan terhadap kualitas layanan pengobatan yang diberikan. Perencanaan kebutuhan dan pengadaan obat berperan penting dalam menjamin ketersediaan obat di apotek. (6)

Perencanaan merupakan tahap awal kegiatan pengelolaan obat yang bertujuan untuk menetapkan jenis dan jumlah obat sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan. Tahap ini akan berpengaruh terhadap tahap selanjutnya. (7)

Perencanaan kebutuhan obat dan bahan medis habis pakai yang tidak tepat dapat mempengaruhi ketersediaan obat dan bahan medis habis pakai. Dampak yang mungkin terjadi adalah timbulnya kejadian *stagnant* dan *stockout* obat di apotek. Kejadian *stagnant* dan *stockout* obat tentu akan memberikan dampak yang merugikan bagi apotek, diantaranya yaitu peningkatan biaya akibat pemakaian obat yang tidak rasional. Hal ini tentu akan merugikan apotek. (8).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi perencanaan obat terhadap penerimaan dan penggunaan obat di apotek Yes Medika Surabaya selama periode Februari-April 2021”.

Penelitian ini dilakukan di Apotek Yes Medika Surabaya, perencanaan yang ada pada Apotek Yes Medika Surabaya selama ini adalah dengan menggunakan pembukuan secara manual sehingga sering terjadi ketidak tepatan data, misalnya ketika terlambat memasukkan data kedalam kartu penerimaan stok, ketika dicek ulang data tersebut tidak tersedia.

Stok persediaan obat di Apotek Yes Medika seringkali kurang memenuhi kebutuhan pasien, sehingga membuat pasien harus menunggu obat yang dibutuhkan. Kemudian stok berlebih yang mengakibatkan obat kadaluarsa sehingga terbuang tanpa manfaat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada di Apotek Yes Medika Surabaya untuk meningkatkan kualitas apotek dalam melayani pasien.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi perencanaan obat terhadap penerimaan dan penggunaan obat di apotek Yes Medika Surabaya selama periode Februari–April 2021?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

- Untuk mengevaluasi kesesuaian perencanaan terhadap penerimaan dan penggunaan obat di Apotek Yes Medika Surabaya selama periode Februari–April 2021.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- Untuk mengevaluasi perencanaan terhadap penerimaan dan penggunaan obat di Apotek Yes Medika Surabaya untuk periode mendatang, dengan menggunakan metode ABC dan VEN.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Apotek Yes Medika Surabaya**

Sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kesesuaian perencanaan obat terhadap penerimaan dan penggunaan obat di apotek Yes Medika Surabaya untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pelayanan.

### **1.4.2. Bagi Peneliti**

1. Dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai kesesuaian perencanaan obat terhadap penerimaan dan penggunaan obat di apotek Yes Medika Surabaya.
2. Menambah pengalaman dan wawasan mengenai kesesuaian perencanaan obat terhadap penerimaan dan penggunaan obat di sarana pelayanan kefarmasian.